

**ANALISIS USAHA TAMBAK IKAN BANDENG (*Chanos chanos*) DI KELURAHAN
KAMPUNG BARU KECAMATAN PENAJAM KABUPATEN
PENAJAM PASER UTARA**

***Analysis of Milkfish Pond (*Chanos chanos*) in Kampung Baru Village, Penajam
District, Penajam Paser Utara Regency***

Muhammad Arkan¹⁾, Bambang Indratno Gunawan²⁾, Nurul Ovia Oktawati³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman
Jl. Gunung Tabur No. 1 Kampus Gn. Kelua Samarinda 75123
Email: arkan.mhd24@gmail.com

ABSTRACT

Muhammad Arkan, 2022. Analysis of Milkfish Pond (*Chanos chanos*) in Kampung Baru Village, Penajam District, Penajam Paser Utara Regency (Supervised by: Bambang Indratno Gunawan and Nurul Ovia Oktawati).

The purpose of the study was to analyze costs, revenues, and business feasibility, as well as to find out the constraints on the milkfish pond business. The research was carried out from July 2021 to August 2022 in Kampung Baru Village, Penajam District, North Penajam Paser Regency. The samples taken were 19 milkfish farmers by referring to the census method. The results showed that the cost and income of the milkfish pond business in Kampung Baru Village obtained an average production cost of IDR. 6,522,256/ha/MP, then the farmers' income is IDR. 1,358,994/ha/MP. The feasibility analysis of milkfish ponds shows that the RCR is 1.20/ha/MP, Production BEP is 362 kg/ha/MP, BEP Price is IDR. 14,756/ha/MP and BEP Sales is IDR. 1,915,551/ha/MP, so that the milkfish pond business in Kampung Baru Village is feasible to run. The biggest obstacle in the milkfish pond business in Kampung Baru Village is the high price of fertilizer to support the growth of the milkfish's natural feed.

Keywords: Analysis of Pond Business, Milkfish, Kampung Baru Village

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Timur merupakan satu di antara daerah sentra produksi ikan bandeng di Indonesia dengan hasil produksi sebesar 8.879,46 Ton pada tahun 2020 (KKP, 2020). Satu di antara daerah yang menjadi tempat kegiatan usaha tambak ikan bandeng di Kalimantan Timur adalah Kabupaten Penajam Paser Utara tepatnya di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Penajam.

Pembukaan lahan tambak ikan bandeng di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara dimulai pada tahun 1900 saat gelombang imigran suku bugis dari Sulawesi datang ke Kelurahan Kampung Baru. Berbekal pengalaman usaha tambak, para imigran suku bugis memulai kegiatan usaha tambak ikan bandeng pada tahun 1928. Perluasan lahan tambak terus berkembang, hingga saat ini luas lahan tambak di Kelurahan Kampung Baru sekitar 125 hektare. Terdapat 64 hektare lahan tambak yang digunakan untuk usaha

tambak ikan bandeng yang dikelola oleh masyarakat lokal dengan jumlah pengelola sebanyak 19 petambak.

Usaha tambak ikan bandeng di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara menggunakan sistem monokultur yaitu hanya satu jenis komoditi utama perikanan yang di budidayakan secara semi insentif, yaitu perpaduan budidaya secara tradisional dan modern. Padat penebaran bibit masih tradisional yaitu rata-rata 2500 bibit per hektare yang tergolong rendah, kemudian adanya teknologi semi intensif yaitu dengan penambahan pupuk dan obat-obatan untuk mempercepat pertumbuhan ikan bandeng. Menurut Huniyah *dkk.* (2015), proses usaha tambak ikan bandeng dipengaruhi oleh berbagai macam aspek, antarlain adalah aspek wilayah yang berhubungan dengan letak tambak dengan kondisi lingkungan disekitarnya, aspek sosial yang berhubungan dengan sumber daya manusia dan tingkat pendidikan petambak, aspek ekonomi yang berhubungan dengan biaya produksi serta pendapatan serta modal usaha.

Usaha tambak ikan bandeng membutuhkan modal yang cukup besar, namun jika dilakukan pengelolaan yang baik dapat diperoleh hasil yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya. Satu di antara faktor yang mengindikasikan keberhasilan suatu usaha tambak ikan bandeng dilihat dari efisiensi penggunaan biaya dan besarnya pendapatan. Usaha tambak ikan bandeng dikatakan berhasil atau layak dalam aspek ekonomi apabila penggunaan biaya yang efisien dan pendapatan semakin meningkat. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis biaya, pendapatan, dan kelayakan usaha, serta mengetahui kendala-kendala pada usaha tambak ikan bandeng di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 hingga Agustus 2022. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, data primer berupa informasi tentang teknis dan kondisi usaha tambak ikan bandeng di Kelurahan Kampung Baru. Data sekunder didapat dari instansi terkait dan juga studi pustaka.

Metode pengambilan sampel menggunakan sensus. Metode sensus merupakan metode penelitian yang menggunakan semua individu yang ada dalam populasi. Menurut Usman dan Akbar (2008) penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjalankan usaha tambak ikan bandeng di Kelurahan Kampung Baru dengan sampel sebanyak 19 orang.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara langsung. Metode observasi untuk mendapatkan informasi dan data seputar teknis usahatambak ikan bandeng, seperti persiapan lahan, pengaturan padat tebar ikan bandeng, teknik pembesaran, pemberian pakan, pengendalian kualitas air, dan pemanenan. Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah usaha, modal usaha, biaya (produksi dan perawatan alat), pendapatan, jumlah siklus panen selama setahun, hasil panen, harga jual, dan pemasaran.

ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan langkah-langkah maupun kata-kata (Setyosari, 2010). Analisis deskripsi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dari proses usaha tambak ikan bandeng seperti:

- a. Sejarah usaha tambak
- b. Tahapan-tahapan usaha tambak ikan bandeng

c. Kendala-kendala pada usaha tambak ikan bandeng

Analisis Total Biaya

Analisis total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk usaha tambak ikan bandeng di Kelurahan Kampung Baru yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap setiap musim panen (MP). Secara matematis total biaya dirumuskan (Soekartawi, 2006) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC (*Total Fix Cost*) = Total biaya tetap (Rp/ha/MP)
 TVC (*Total Variabel Cost*) = Total biaya variabel/tidak tetap (Rp/ha/MP)
 TC (*Total Cost*) = Total biaya (Rp/ha/MP)

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

a. Penerimaan

Secara matematis penerimaan dirumuskan (Saeri, 2018) sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan (Rp/ha/MP)
 P (*Price*) = Harga (Rp/kg)
 Q (*Quality*) = Total produksi (kg/ha/MP)

b. Pendapatan

Secara matematis penerimaan dirumuskan (Suratijah, 2006) sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp/ha/MP)
 TR = Total penerimaan (Rp/ha/MP)
 TC = Total biaya (Rp/ha/MP)

Kelayakan Usaha

a. RCR (*Revenue Cost Ratio*)

Secara matematis *Revenue Cost Ratio* dirumuskan (Soekartawi, 2006) sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR \text{ (Penerimaan)}}{TC \text{ (Pengeluaran)}}$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp/ha/MP)
 TC (*Total Cost*) = Total Biaya (Rp/ha/MP) Kriteria :

- 1) Jika R/C Ratio > 1, maka usaha tambak ikan bandeng yang dijalankan menguntungkan atau layak untuk dikembangkan.
- 2) Jika R/C Ratio < 1, maka usaha tambak ikan bandeng yang dijalankan rugi atau tidak layak untuk dikembangkan.
- 3) Jika R/C Ratio = 1, maka usaha tambak ikan bandeng berada pada titik impas.

b. BEP (*Break Event Point*)

Secara matematis *Break Event Point* dirumuskan (Mahyudin, 2008) sebagai berikut:

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{TC}{P}$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Total Biaya (Rp/ha/MP)
 P (*Price*) = Harga (Rp/Kg)

Kriteria:

- 1) Jika BEP produksi < produksi aktual yang dihasilkan maka usaha beradapada posisi menguntungkan.
- 2) Jika BEP produksi = produksi aktual yang dihasilkan maka usaha beradapada posisi titik impas atau tidak rugi/tidak laba.
- 3) Jika BEP produksi > produksi aktual yang di hasilkan maka usaha beradapada posisi merugikan.

$$\text{BEP P} = \frac{\text{TC}}{\text{TP}}$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Total Biaya (Rp/ha/MP) TP
(*Total Quality*) = Total Produksi (Rp/ha/MP)

Kriteria:

- a) Jika BEP harga < harga aktual yang dihasilkan maka usaha berada padaposisi menguntungkan
- b) Juka BEP harga = Harga aktual yang dihasilkan maka usaha berada padatitik impas atau tidak rugi/tidak laba
- c) Jika BEP harga > Harga aktual yang dihasilkan maka usaha berada padaposisi merugikan

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{TC}}{\text{P}}$$

Keterangan:

TFC (*Total Fixed Cost*) = Total biaya tetap (Rp/ha/MP) TVC
(*Total Variabel Cost*) = Total biaya variabel (Rp/ha/MP)S
(*Penerimaan*) = Penerimaan (Rp/ha/MP)

Kriteria:

- a) Jika BEP penjualan < penjualan aktual yang terjadi maka usaha beradapada posisi menguntungkan.
- b) Jika BEP penjualan = penjualan aktual yang terjadi maka usaha beradapada posisi titik impas.
- c) Jika BEP penjualan > penjualan aktual yang terjadi maka usaha beradapada posisi merugikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Kelurahan Kampung Baru merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Secara geografis, Kelurahan Kampung Baru terletak antara 1°20'54.3" – 1°22'08.0" Lintang selatan 116°43'46.4" – 116°45'42.0" Bujur timur dengan luas wilayah mencapai 156.516,30 ha/1565,163 km² yang terdiri dari lahan sawah, lahan tanah kering, lahan tanah basah, lahan tanah perkebunan, lahan fasilitas umum, dan lahan tanah hutan. Kelurahan Kampung Baru memiliki topografi yaitu daratan yang rendah dan berada di tepi hutan mangrove. Secara geografis Kelurahan Kampung Baru berbatasan dengan (Profil Kelurahan Kampung Baru, 2021):

- Sebelah Utara : Kelurahan Sesumpu
- Sebelah Selatan : Selat Makassar
- Sebelah Timur : Kelurahan Sesumpu
- Sebelah Barat : Kelurahan Pejala

Kelurahan Kampung Baru memiliki jumlah penduduk sebesar 647 jiwa yang terdiri dari

357 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 290 jiwa berjenis kelamin perempuan yang di mana terdapat 195 KK (Kepala Keluarga) yang tersebar di 3 Rukun Tetangga (RT).

Proses Usaha Tambak Ikan Bandeng

Pembukaan lahan tambak dimulai sekitar tahun 1900 saat gelombang imigran suku bugis dari Sulawesi datang ke Kelurahan Kampung. Berbekal pengalaman usaha tambak ikan bandeng, para imigran suku bugis memulai kegiatan usahatambak ikan bandeng secara tradisional pada tahun 1928 hingga tahun 1990. Selepas tahun 1990-an usaha tambak ikan bandeng mengalami perkembangan meskipun dengan laju yang relatif kecil dikarenakan keterbatasan modal sehingga pembukaan lahan tambak masih secara tradisional, serta minimnya dukungan pemerintah terkait pengelolaan tambak di Kelurahan Kampung Baru.

Status kepemilikan tambak di Kelurahan Kampung Baru adalah milik sendiri, Sistem usaha tambak yang digunakan di Kelurahan Kampung Baru merupakan sistem tambak semi intensif. Luas tambak di Kelurahan Kampung Baru berkisar antara 0,5 – 6 ha. Proses pemeliharaan pada budidaya ikan bandeng di Kelurahan Kampung Baru dimulai dari penebaran bibit (nener) hingga panen dan memerlukan waktu sekitar 4 – 7 bulan. Siklus panen ikan bandeng dalam satu tahunnya yaitu 2 kali panen, dalam usaha tambak ikan bandeng terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, diantaranya:

1. Persiapan Tambak
2. Penebaran Pupuk
3. Penebaran Bibit
4. Pemeliharaan
5. Pemanenan
6. Pemasaran

Analisis Biaya

1. Biaya Investasi

Biaya investasi yang dikeluarkan dalam usaha tambak ikan bandeng di Kelurahan Kampung Baru rata-rata sebesar Rp. 18.787.533/ha/Resp yang terdiri dari lahan tambak, pintu air, jaring, dodos, dan waring. Biaya investasi digunakan untuk membeli keperluan dalam usaha tambak ikan bandeng.

2. Biaya Produksi

a. Biaya Tetap

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petambak ikan bandeng di Kelurahan Kampung Baru sebesar Rp. 436.365/ha/Resp/MP yang terdiri dari penyusutan alat, perawatan alat, dan pajak bumi bangunan (PBB).

b. Biaya Tidak Tetap

Rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan dalam usaha tambak ikan bandeng di Kelurahan Kampung Baru sebesar Rp. 6.085.891/ha/MP yang terdiri racun hama, pupuk, bibit, zat perangsang tubuh (ZPT), dan tenaga kerja.

c. Totak Biaya

Rata-rata biaya total produksi pada usaha tambak ikan bandeng di Kelurahan Kampung Baru sebesar Rp. 6.522.256/ha/MP yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Analisis Pendapatan

1. Penerimaan

Rata-rata penerimaan petambak ikan bandeng di Kelurahan Kampung Baru sebesar Rp. 7.881.250/ha/MP yang merupakan rata-rata hasil produksi ikan bandeng dikalikan dengan rata-rata harga ikan per kilogram.

2. Pendapatan

Rata-rata pendapatan petambak ikan bandeng di Kelurahan Kampung Baru sebesar Rp. 1.358.994/ha/MP yang merupakan hasil penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses usaha tambak ikan bandeng.

Analisis Kelayakan Usaha

1. RCR (*Revenue Cost Ratio*)

Hasil analisis kelayakan usaha tambak ikan bandeng berdasarkan nilai RCR diperoleh

nilai rata-rata sebesar 1,20/ha/MP. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha tambak ikan bandeng di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara layak untuk di usahakan. Hasil tersebut sesuai dengan teori (Soekartawi, 2006) bahwa setiap pengeluaran Rp.1,00 akan menghasilkan R/C sebesar 1,20. Jika $R/C > 1$, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan.

2. BEP (*Break Event Point*)

- a. BEP Produksi yang didapatkan dari usaha tambak ikan bandeng adalah rata-rata sebesar 362 kg/ha/MP < dari produksi rill dengan rata-rata sebesar 442 kg/ha/MP yang artinya usaha ini layak untuk dijalankan, dilihat dari kriteria BEP produksi apabila produksi rill lebih besar dari BEP produksi maka usaha tersebut dinyatakan layak atau menguntungkan.
- b. BEP harga pada usaha tambak ikan bandeng di kelurahan Kampung Baru diperoleh BEP harga dengan rata-rata Rp. 14.756/kg/MP yang berarti usaha tambak ikan bandeng di Kelurahan Kampung Baru layak untuk dijalankan karena nilai BEP harga Rp. 14.756/kg/MP < harga rill yang berlaku yaitu sebesar Rp. 18.000/kg/MP.
- c. BEP penjualan rata-rata sebesar Rp. 1.915.551/ha/MP sehingga minimal penjualan titik impas yang ditawarkan untuk produksi ikan bandeng adalah Rp. 1.915.551/ha/MP, sedangkan penerimaan rata-rata sebesar Rp.7.881.250/MP dapat disimpulkan bahwa jumlah penjualan aktual > jumlah penjualan pada kondisi BEP maka usaha tambak ikan bandeng layak untuk dijalankan.

Kendala dan Solusi

Kendala paling besar pada usaha tambak ikan bandeng adalah mahalnyaharga pupuk untuk menumbuhkan pakan alami ikan bandeng, sehingga petambak mengalami kesulitan untuk membelinya, solusi yang dilakukan adalah peremajaan kelompok perikanan sehingga para petambak bisa mendapatkan bantuan berupa subsidi pupuk ataupun bantuan lainnya dari pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis biaya dan pendapatan usaha tambak ikan bandeng di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara, diperoleh besar biaya total produksi sebesar Rp. 6.522.256/ha/MP, kemudian besar pendapatan petambak sebesar Rp. 1.358.994/ha/MP.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha, bahwa usaha ini layak secara ekonomi untuk dilanjutkan dilihat berdasarkan kriteria RCR dan BEP (Produksi,Harga, dan Penjualan).

Kendala yang paling besar dialami oleh petambak ikan bandeng di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara adalah mahalnya harga pupuk sehingga petambak mengalami kesulitan untuk membelinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P.S., & Usman. 2008. Pengantar Statistika. Jakarta: Bumi Aksara. 363 hal.
- Hunyah A, Alamsjah MA, dan Pursetyo KT.2015. Analisis Finansial Pembesaran Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) Pada Tambak Tradisional Dengan Sistem Monokultur Dan Polikultur Di Kecamatan Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. Vol. 7 No. 2, November 2015. KKP. 2020. Laporan Tahunan KKP. DKI Jakarta. 40 hal.
- Lenggono, S.P. 2015. Mahadelta Manifesto Penguasaan Tanah Terlarang. STPNPress. Yogyakarta. 28 hal.
- Mahyudin, K. 2008. Panduan Lengkap Agribisnis Ikan Lele. Penebar Swadaya. Jakarta. 171 hal.
- Martosudarmo, dan Bambang. 1992. Rekayasa Tambak Udang. PT PenebarSwadaya. Jakarta. 50 hal.
- Saeri, M. 2018. Usahatani dan Analisisnya. Universitas Wisnuwardhana MalangPress. Malang. 32hal.
- Setyosari, P. 2010. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Kencana.

Jakarta. 22 hal.
Soekartawi. 2006. Analisis Usaha Tani. UI Press. Jakarta. 55 hal. Suratiyah, K.
2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta. 80 hal.